BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang Persepsi Komunikasi Penduduk Kota Bandung mengenai karya visual penyelamatan harimau Sumatera. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai karya visual penyelamatan harimau Sumatera.

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara dengan informan. Setelah fakta dan data terkumpul, kemudian dilakukan analisi. Analisis dalam penelitian ini terfokus pada persepsi masyarakat kota Bandung yang dikaitkan dengan beberapa unsur identifikasi masalah. Agar penelitian ini berkesinambungan dengan subjek penelitian dengan melakukan wawancara kepada informan yaitu masyarakat kota Bandung secara acak. Hal ini berdasarkan karya visual penyelamatan harimau Sumatera yang menunjukkan bahwa karya tersebut untuk siapa saja yang melihat dan menyaksikan karya visual tersebut, maka dari itu tidak ada batasan dalam pemilihan informan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat kondisi natural dari masyarakat kota Bandung. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang terjadi sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan disadari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar belakang dan individu secara utuh. Jadi tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian pada variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetehui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Pertama menyusun *draft* pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Kedua, melakukan wawancara sekaligus melakukan dokumentasi dengan informan penelitian cara ini akan dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada masyarakat kota Bandung.
3. Ketiga, memindahkan daftar penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.
4. Keempat, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan, yaitu:

1. Deskripsi Identitas Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan Penelitian

4.1 Deskripsi Profil Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 10 informan dengan melihat apakah data sudah tersaturisasi, apabila sampel kurang dari 10 namun telah mencapai titik saturasi maka peneliti menghentikan pencarian sampel. Dengan memperhatikan kecakupan data dan disesuaikan dengan kemampuan peneliti (Moleong, 2007:74). Berikut adalah deskripsi sekilas mengenai informan:

1. Rina

Seorang mahasiswa di Universitas Swasta Bandung. Rina adalah mahasiswa prikologi tingkat 3. Kesehariannya Rina adalah seorang yang terlihat cerdas, hal ini ditunjukkan dari cara bicara Rina yang terlihat santun dan tutur kata yang tertata dengan baik.

2. Dewi

Merupakan seorang karyawan di salah satu hotel bintang 4 di Bandung. Dewi telah bekerja selama hampir 4 tahun. Ketika diwawancara Dewi terlihat sopan dan menghargai setiap pertanyaan dari peneliti.

3. Jhoni

Adalah seorang yang memiliki usaha makanan di Jalan Tamansari Dago, kota Bandung. Bapa satu anak ini memiliki pengetahuan yang sangat luas, hal ini terlihat ketika peneliti mengajukan pertanyaan, meskipun Pa Jhoni tidak mengetahui karya visual awalnya, namun beliau mampu mengajukkan beberapa pendapat yang sangat baik dan memberikan wawasan baru bagi peneliti.

4. Nunu

Nunu adalah salah satu pegawai bank swasta di Kota Bandung. Nunu adalah seorang *fresh graduate* dari salah satu universitas kota Bandung. Nunu adalah seorang yang terlihat *humble*, hal ini terlihat ketika Nunu yang senang bercerita mengenai keluarganya. Nunu bercerita bahwa Nunu memiliki darah Padang, Sumatera Barat yakni dari Ibunya, sedangkan ayahnya adalah seorang berdarah Sunda dan Nunupun lahir ditanah kelahiran Sunda.

5. Evi

Evi merupakan perawat di salah satu rumah sakit swasta di kota Bandung. Evi merupakan seorang yang terbilang gemar berjalan-jalan dan kuliner. Disela kesibukannya sebagai perawat, Evi selalu menyempatkan dirinya untuk berkuliner atau sengaja menyisihkan waktunya untuk berjalan-jalan ke tempat wisata.

6. Ratna

Ratna merupakan seorang Ibu muda yang memiliki satu anak, bekerja menjadi guru disekolah dasar salah satu sekolah di kota Bandung dan memiliki usaha sepatu.

7. Asep

Seorang alumni mahasiswa seni di Institut Teknologi Bandung. Asep aktif dalam berkarya mural bersama dengan komunitas *aerosol* Bandung, karya terbarunya terdapat di sekitar jalan babakan siliwangi Bandung.

8. Lutfi

Lutfi merupakan mahasiswa di Institut Teknologi Nasional. Lutfi adalah salah satu pemuda Bandung yang sering melakukan mural. Karyanya dapat ditemui di sekitar stasiun Bandung.

9. Galih

Galih seorang *chef* muda di salah satu restaurant Jepang di kota Bandung. Galih yang masih berusia 23 tahun ini memiliki ambisi besar untuk memiliki usaha makanannya sendiri yang akan ia dirikan di kota kelahirannya, yaitu kota Bandung.

10. Icha

Seorang mahasiswi jurusan desain interior di Institut Teknologi Nasional ini mengaku cukup dekat dengan visual karena salah seorang temannya yang memiliki hobi dalam berkarya visual. Icha mengaku pernah mempelajari bagaimana karya visual itu dibuat.

Dalam wawancara dengan informan, peneliti beberapa kali mengutarakan pertannyaan yang membuat informan menjawab dengan detail, hal ini dilakukan agar jawaban yang memenuhi kebutuhan peneliti dapat tercapai.

4.2 Pembahasan Penelitian

Pada Sub Bab ini, peneliti akan mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Wancara dilakukan dengan 10 orang dimana jumlah ini telah dianggap memenuhi persyaratan dalam wawancara. Berikut adalah pembahasan dari wawancara. Pertayaan yang diberikan oleh peneliti ialah:

“Apakah anda mengetahui bahwa ada karya visual yang mengangkat tema mengenai penyelamatan harimau sumatera ?” dimana sebelumnya peneliti menunjukkan gambar visual yang telah dicetak sebelumnya yang kemudian diberikan kepada informan.

No.	Nama Informan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Rina	Mengetahui	Hampir seluruh informan mengetahui akan karya visual yang mengangkat tema mengenai penyelamatan harimau Sumatera. Dengan catatan peneliti telah memberikan contoh dari karya-karya visual kepada informan yang telah dicetak sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa karya visual menjadi sesuatu hal yang cukup diingat di mata informan yang notabenenya adalah masyarakat kota Bandung.
2.	Dewi	Mengetahui	
3.	Jhoni	Mengetahui	
4.	Nunu	Mengetahui	
5.	Evi	Mengetahui	
6.	Ratna	Mengetahui	
7.	Asep	Mengetahui	
8.	Lutfi	Mengetahui	
9.	Galih	Mengetahui	
10.	Icha	Tidak mengetahui	

Tabel 4. 1 Tabel Wawancara
Sumber: Peneliti

Berikut dibawah ini adalah tabel dimana informan memberikan pertanyaan berdasarkan potongan-potongan gambar yang ada dalam karya visual penyelamatan harimau Sumatera. Dimana sebelumnya peneliti telah memisahkan beberapa bagian yang ada dalam karya visual penyelamatan harimau Sumatera menjadi potongan-potongan. Objek yang dipisahkan tersebut kemudian yang ditujukan kepada informan dengan menunjukkan satu-satu potongan yang telah disiapkan oleh peneliti. Maka bagian tersebut menjadi adalah seperti dibawah ini:

1. Bagian Kepala Harimau Pada Karya Visual Penyelamatan Harimau Sumatera

Objek	Nama Informan	Persepsi Informan	Kesimpulan
	Rina	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah harimau	Beberapa informan mengatakan bahwa gambar tersebut merupakan gambar macan dan tidak memahami bahwa gambar tersebut adalah gambar dari harimau, sedangkan informan lainya hanya sebatas mengetahui bahwa gambar tersebut adalah harimau. Hal ini menyimpulkan bahwa informan yang notabenenya adalah masyarakat Bandung hanya mengetahui gambar tersebut adalah harimau saja namun tidak memahami bahwa maksud dari gambar tersebut adalah harimau Sumatera.
	Dewi	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah harimau	
	Jhoni	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah harimau	
	Nunu	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah macan asia yang sesungguhnya adalah harimau	
	Evi	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah macan, dimana diartikan sebagai harimau	
	Ratna	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah	

		harimau	
	Asep	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah harimau	
	Lutfi	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah harimau	
	Galih	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah harimau	

Tabel 4. 2 Tabel Wawancara
Sumber: Peneliti



Gambar 4.1 Gambar kepala harimau
Sumber kiri:
http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/4/41/Siberischer_tiger_de_edit02.jpg
(12 Mei 2014)
Sumber kanan: Dokumentasi Peneliti

Gambar yang terlihat disamping kiri adalah gambar penampakan asli dari harimau Sumatera, sementara gambar disamping kanan adalah karya visual yang berbentuk

muka dari harimau Sumatera, dimana gambar tersebut adalah objek dari penelitian ini, dimana gambar diatas adalah yang peneliti ambil dari sumber pencarian *internet* dari *website* resmi yang telah terpercaya. Dalam dua gambar diatas tidak terlihat perbedaan yang signifikan. Terdapat kesamaan dari kedua gambar tersebut meskipun dalam karya visual yang nampak di samping kanan tidak menggunakan warna seperti halnya harimau Sumatera.

2. Gesture dalam Media Kampanye Penyelamatan Harimau Sumatera

Objek	Nama Informan	Persepsi Informan	Kesimpulan
	Rina	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah narapidana	Hampir semua informan mempersepsikan bahwa gambar disamping adalah wujud dari seorang pengemis atau peminta-minta. Karena memang pada gambar tersebut terlihat seperti badan atau tubuh manusia yang sering informan lihat di pinggir jalan protocol atau di trotoar jalan dimana gambar itu menunjukkan
	Dewi	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah pengemis	
	Jhoni	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah gelandangan	
	Nunu	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah pengemis	
	Evi	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah pengemis	

	Ratna	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah pengemis	seorang pengemis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesan dalam gambar tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karena hakikatnya pesan yang ingin disampaikan dalam karya visual tersebut adalah gambaran dari ketidakmapanan dan makna dari wujud seseorang yang tidak memiliki rumah untuk berlindung atau dapat disebut sebagai gelandangan.
	Asep	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah wujud dari orang gila	
	Lutfi	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah pengemis atau peminta-minta	
	Galih	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah tunawisma, sosok yang tidak memiliki rumah	
	Icha	Mempersepsikan bahwa gambar tersebut adalah pengemis	

Tabel 4. 3 Tabel Wawancara
Sumber: Peneliti

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sosok dari karya visual tersebut adalah gelandangan. Persepsi dari informan menunjukkan bahwa masyarakat memahami bahwa dalam sebuah karya visual dengan gesture duduk bersandar pada dinding dengan tangan yang terlihat menenggadah merupakan gambaran dari gelandangan.

3. Bagian Tubuh yang Nampak Pada Karya Visual Penyelamatan Harimau Sumatera



Gambar 4.2 Gesture Tubuh
Sumber kiri: http://semarangcityheritage.files.wordpress.com/2012/08/pengemis-miskin.jpg (12 Juli 2014)
Sumber kanan: Dokumentasi Peneliti

Terlihat kesamaan dari kedua gambar diatas. Gambar disamping kiri adalah gambar seorang pengemis atau peminta-minta, sedangkan gambar disamping kanan adalah gambar dari karya visual penyelamatan harimau Sumatera. Jika dilihat dari kedua gambar tersebut terdapat kesamaan dalam gesture, dari gambar samping kiri terlihat seorang pengemis tersebut duduk bersandar di sebuah tembok, begitu pula pada gambar samping kanan terlihat sedang bersandar ditembok dengan menekuk kedua kaki keatas dan menyandarkan kedua tangan pada lutut kaki seolah sedang memohon atau meminta.

Terdapat perbedaan dari makna gelandangan (tunawisma) yang tidak memiliki tempat berlindung dan pengemis. Gelandangan diartikan selalu berkeliaran atau tidak mempunyai tempat kediaman tetap (Suparlan 1993:179). Sedangkan pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain, (Weinberg 1970:143). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pesan yang digambarkan melalui karya visual penyelamatan harimau Sumatera tersebut belum sesuai dengan pesan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan,

sehingga informan atau masyarakat tidak dapat memahami maksud dari pesan yang ada dalam karya visual penyelamatan harimau Sumatera.

Jika dilihat dari kelengkapan pakaian yang dikenakan, gambar pengemis disebelah kiri menggunakan pakaian secara lengkap dan memakai sendal sebagai alas kakinya. Jika dibandingkan dalam disamping kanan, terlihat menggunakan pakaian lengkap sama dengan gambar disamping kiri, namun dalam gambar karya visual tersebut terlihat menggunakan sepatu. Berikut adalah gambar sepatu secara lebih dekat.



Gambar 4.3 Sepatu Harimau
Sumber: Dokumentasi Peneliti

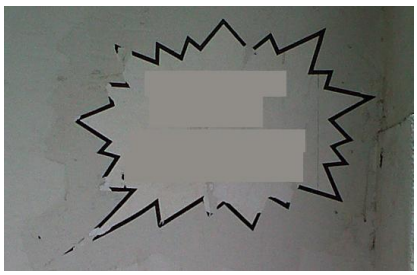
Jika diperhatikan pada bagian kaki, objek menggunakan kaus kaki lengkap dengan sepatu yang terlihat menutup dan melindungi seluruh bagian kaki. Bagian depan sepatu terlihat keras. Jika dikaitkan dengan tema karya visual yaitu penyelamatan harimau Sumatera, maka sepatu diatas terlihat sama dengan sepatu yang biasa digunakan oleh pemburu atau penjelajah, bisa saja maksud dari gambar tersebut adalah sepatu yang digunakan untuk memburu harimau Sumatera dimana dalam berburu dibutuhkan kulit sepatu yang tebal sehingga tidak mudah sobek apabila terkena duri dan bagian depan sepatu keras sehingga dapat melindungi ujung kaki apabila terkena batu. Menurut expaindonesia.com yaitu sebuah artikel dalam *website* Indonesia yang menjelaskan beberapa jenis peralatan yang biasa digunakan dalam berpetualang dalam hutan atau panjat tebung dan sebagainya, sehingga peneliti menjadikan website ini kedalam sebuah referensi akurat untuk kemudian dijadikan sebuah pertimbangan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah gambar dari sepatu yang biasa digunakan untuk berburu atau menjelajah di alam liar.



Gambar 4.4 Sepatu Berburu
Sumber:
http://1.bp.blogspot.com/SzPXup4M/U03xO7PAX5I/AAAAAAAACVc/O3IZxN50rQw/w478-h405-no/sepatu+berburu.jpg (14 Mei 2014)

Sepatu yang dipakai dalam menjelajah atau berburu di hutan liar harus menutup kaki sehingga dapat melindungi dari duri semak ataupun gigitan hewan tanah. Bahkan kaus kaki sangat penting untuk menghindari gesekan antara kulit kaki dan permukaan dalam sepatu. Jika dikaitkan dengan sepatu yang terdapat dalam visualisasi karya visual maka sepatu tersebut adalah gambaran bagi para pemburu harimau Sumatera.

3. Balon Kata yang Terdapat Dalam Karya Visual Penyelamatan Harimau Sumatera

Objek	Nama Informan	Persepsi Informan	Kesimpulan
	Rina	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah teriakan	Dengan melihat bentuk dari balon kata pada gambar, yaitu bentuk dengan sudut tajam yang melingkari tulisan didalamnya informan memahami bahwa
	Dewi	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah teriakan	
	Jhoni	Mempersepsikan	

		gambar balon kata tersebut adalah menjerit	makna yang ingin disampaikan dari karya visual tersebut adalah sebuah jeritan atau sebuah teriakan.
	Ratna	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah umpama dari kehebohan	
	Nunu	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah teriakan	
	Evi	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah menjerit	
	Asep	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah menjerit	
	Lutfi	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah teriakan	
	Galih	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah teriakan	
	Icha	Mempersepsikan gambar balon kata tersebut adalah teriakan	

Tabel 4. 4 Tabel Wawancara
Sumber: Peneliti

Balon kata pada dasarnya memiliki tujuan yang sama. Balon kata adalah gambaran untuk merefleksikan nada dan suasana hati pembicara dialog tersebut. Dengan balon kata diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami ekspresi yang berusaha ditunjukkan dalam setiap kata atau kalimat dari pembicara, meskipun pembaca tidak melihat namun pembaca seolah-olah dapat merasakan suasana hati yang ditunjukkan pembicara. Berikut adalah penjelasan dari jenis-jenis balon kata menurut Morisaki (2005:112):

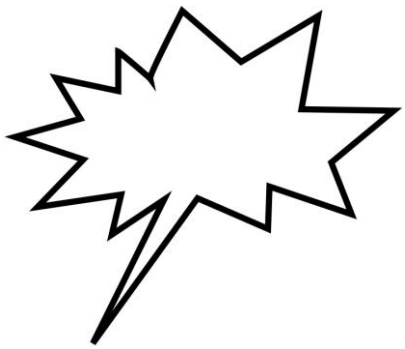
1. Balon kata percakapan



Gambar 4.5 balon kata percakapan
Sumber: upload.mangahirusima.org/commons/thumb/8/87/Fukidashi.svg/201px-Fukidashi.svg.png (15 Mei 2014)

Balon kata dengan bentuk seperti gambar diatas adalah penggambaran dari sebuah dialog yang dilakukan satu orang kepada orang lain, atau ketika terjadinya suatu percakapan.

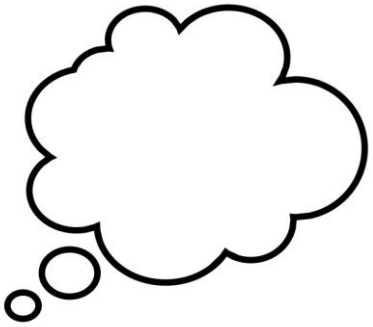
2. Balon kata seruan



Gambar 4. 6 balon kata seruan
Sumber: upload.mangahirusima.org/commons/thumb/8/87/Fukidashi.svg/201px-Fukidashi.svg.png (13 Mei 2014)

Balon kata dengan bentuk ledakan seperti gambar diatas adalah bentuk untuk menyampaikan sebuah seruan kemarahan. Biasa digambarkan untuk dialog berteriak atau menjerit karena marah untuk menunjukkan sebuah nada pembicaraan yang tinggi.

3. Balon kata berpikir



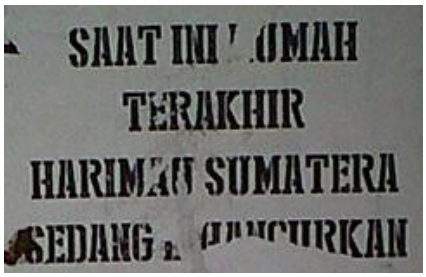
Gambar 4. 7 balon kata berpikir
Sumber: upload.mangahirusima.org/commons/thumb/8/87/Fukidashi.svg/201px-Fukidashi.svg.png (13 Mei 2014)

Balon kata jenis ini digunakan untuk menggambarkan sebuah percakapan dimana salah seorang atau dua orang sedang memikirkan sesuatu atau berguman didalam hati. Pada manga, gelembung dengan beberapa lingkaran kecil dibawahnya muncul dari kepala pembicara biasanya juga digunakan sebagai penanda dialog bisikan.

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pesan yang disampaikan dalam sebuah karya visual tersebut sesuai dengan bentuk balon kata yang sesungguhnya digambarkan. Dengan kesesuaian tersebut maka informan atau masyarakat yang notabenenya adalah masyarakat kota Bandung memahami pesan yang disampaikan dari karya visual teresebut.

4. Keterangan Punahnya Harimau Sumatera

Objek	**Nama Informan**	**Persepsi**	**Kesimpulan**
	Rina	Hanya	Pesan yang

		membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	dipahami oleh informan mengenai karya visual harimau Sumatera hanya sebatas informasi dan tidak ada makna lain yang dipahami oleh informan yaitu masyarakat kota Bandung.
	Dewi	Hanya membaca bahwa tulisan ini meminta tolong	
	Jhoni	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	
	Nunu	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	
	Evi	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	
	Ratna	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar	

		menggambarkan informasi saja	
	Asep	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	
	Lutfi	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	
	Galih	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	
	Icha	Hanya membaca bahwa tulisan ini sekedar menggambarkan informasi saja	

Tabel 4. 5 Tabel Wawancara
Sumber: Peneliti

Menurut Rizky Pramudita seorang mahasiswi psikologi di Unisba kata "RUMAH" dalam kalimat diatas adalah makna dari tempat dimana harimau Sumatera berkembang biak sekaligus tempat berlindung. Sedangkan kata

"TERAKHIR" dalam kata "RUMAH TERAKHIR" maksudnya adalah satu-satunya atau tidak adanya lagi tempat lain dimana harimau Sumatera dapat berkembang biak.

Kata "SEDANG DIHANCURKAN" dalam kalimat yang ada dalam karya visual memberikan asumsi bahwasanya saat ini habitat harimau Sumatera dalam proses penghancuran. Makna "sedang" dalam kalimat tersebut adalah "masih" atau "tengah" dijalankan (Endarmoko, 2006:562). Sayangnya, hal ini tidak dapat dipahami oleh masyarakat.

5. Bahasa dan Tanda Baca Dalam Karya Visual Penyelamatan Harimau Sumatera

Objek	**Nama Informan**	**Persepsi Masyarakat**	**Kesimpulan**
 *"HOMELESS PLEASE HELP"*	Rina	Tulisan yang diartikan meminta tolong	Dengan digunankannya bahasa asing yaitu bahasa Inggris, tidak mempersulit informan untuk memahami makna pesan, karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang mudah untuk dipahami. Informan memaknai pesan seabgai permintaan tolong karena tidak memiliki rumah untuk berlindung. Dengan adanya tanda seru dalam karya, memperjelas informan untuk memahami bahwa dalam tulisan terdapat sebuah
	Dewi	Tulisan yang diartikan meminta tolong	
	Jhoni	Tulisan yang diartikan meminta tolong	
	Nunu	Tulisan yang diartikan meminta tolong	
	Evi	Tulisan yang diartikan	

		meminta tolong	ketegasan penyampaian pesan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat Bandung dapat memahami makna dari kalimat yang ada dalam karya visual.
	Ratna	Tulisan yang diartikan meminta tolong	
	Lutfi	Tulisan yang diartikan meminta tolong	
	Asep	Tulisan yang diartikan meminta tolong	
	Galih	Tulisan yang diartikan meminta tolong	
	Icha	Tulisan yang diartikan meminta tolong	

Tabel 4. 6 Tabel Wawancara
Sumber: Peneliti

Jika dilihat dari tulisan yang diteliti kali ini yaitu tulisan dengan menggunakan tanda baca seru seperti dibawah ini.



Gambar 4.8 Tipografi dalam Karya
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemakaian tanda baca telah diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 46 Tahun 2009, mengenai Pedoman Umum Ejaan Bahasa yang Disempurnakan. Secara ringkas kaidah penggunaan tanda seru digunakan setelah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan yang menggambarkan kesungguhan atau rasa emosi yang kuat.

Jika dikaitkan dengan tulisan yang ada dalam visual maka tulisan tersebut dibuat berdasarkan suatu rasa atau emosi yang kuat sehingga digunakannya sebuah tanda seru. Dengan tanda seru pula masyarakat memahami makna yang disampaikan dalam karya visual, sehingga pesan yang disampaikan dalam karya visual berupa tulisan dengan kata penanda dapat dipahami oleh masyarakat.

6. Keseluruhan Visualisasi Karya Visual Penyelamatan Harimau Sumatera

Objek	Nama Informan	Persepsi Informan	Kesimpulan
	Rina	Harimau Sumatera yang meminta tolong	Masyarakat atau informan yaitu penduduk kota Bandung memahami ketika keutuhan sebuah karya visual diperlihatkan. Dengan adanya gambar dan keterangan dalam karya visual tersebut masyarakat memahami makna yang ingin disampaikan dalam karya visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota Bandung memahami
	Dewi	Harimau Sumatera yang meminta diselamatkan	
	Jhoni	Harimau Sumatera tunawisma	
	Nunu	Harimau yang tidak memiliki rumah	
	Evi	Harimau Sumatera yang	

		diburu spesiesnya	sebuah karya visual ketika karya tersebut dilengkapi oleh sebuah penjelasan.
	Ratna	Harimau Sumatera yang meminta tolong	
	Asep	Harimau Sumatera yang meminta diselamatkan	
	Lutfi	Harimau minta tolong	
	Galih	Harimau Sumatera yang tidak punya rumah	
	Icha	Harimau Sumatera yang minta diselamatkan	

Tabel 4. 7 Tabel Wawancara
Sumber: Peneliti

4.3 Hasil Penelitian

Garis besar kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Masyarakat tidak dapat memahami makna atau pesan yang disampaikan melalui sebuah karya visual tanpa adanya keterangan dalam gambar, meskipun dalam karya tersebut telah di wakilkan sebuah wujud sesungguhnya, contohnya adalah kepala dari harimau Sumatera. Meskipun gambar tersebut menunjukkan wujud harimau Sumatera sesungguhnya dan masyarakat dapat memahami bahwa objek dalam gambar tersebut adalah harimau, namun masyarakat tidak dapat memahami bahwa gambar dalam visualisasi kampanye tersebut adalah harimau

Sumatera. Dengan tidak adanya keterangan tulisan yang menjelaskan bahwa dalam gambar tersebut adalah "Harimau Sumatera" maka masyarakat hanya akan mempersepsikan bahwa dalam gambar tersebut hanya sebatas harimau tanpa memahami jenis harimau tersebut adalah harimau Sumatera.

2. Gesture dalam visual kampanye penyelamatan harimau Sumatera memberikan sebuah gambaran atau sosok seseorang yang meminta-meminta. Hal ini berdasarkan persepsi yang terbentuk di benak informan ketika melihat visualisasi dari kampanye penyelamatan harimau Sumatera. Dalam gambar terlihat bahwa sosok manusia ialah pengemis, padahal dalam kampanye tersebut tujuan yang ingin disampaikan ialah sosok yang tidak memiliki rumah atau tunawisma.

3. Deskripsi kata yang ada dalam balon kata yaitu "SAAT INI RUMAH TERAKHIR HARIMAU SUMARTERA SEDANG DIMUSNAHKAN" memberikan asumsi kepada masyarakat bahwa habitat harimau Sumatera sudah hampir punah atau sedang dimusnahkan. Jika dilihat dari bentuk balon kata dimana informan mempersepsikan bahwa balon kata tersebut menggambarkan sebuah teriakan, mencerminkan bahwa harimau Sumatera sedang menyampaikan dengan lantang bahwa habitatnya telah punah. Dengan kata lain, balon kata yang terdapat dalam visualisasi kampanye penyelamatan harimau Sumatera tersebut dipersepsi dengan baik oleh informan atau masyarakat. Masyarakat terlihat terbiasa dengan bentuk-bentuk yang mewakili suatu perasaan atau gambaran hati pembicara. Dalam hal ini adalah harimau Sumatera yang berteriak seolah menyampaikan sebuah pernyataan dengan emosional.

4. Tanda seru yang digunakan dalam karya visual membantu masyarakat dalam memahami sebuah makna kata. Karena fungsi dari sebuah tanda seru adalah untuk menegaskan suatu kalimat seperti kalimat "*HOMELESS PLEASE HELP!*" yang terlihat tegas dengan menggunakan tanda seru. Masyarakat mempersepsikan bahwa tanda seru yang terdapat dalam kalimat dari kampanye harimau Sumatera tersebut adalah penegasan akan emosional.

5. Antara gambar dan tulisan dalam visualisasi medi kampanye tersebut, memiliki kesinambungan sehingga masyarakat berpikir dengan merangkai objek-objek yang terlihat dalam kampanye penyelamatan harimau Sumatera tersebut. Masyarakat melihat dan memahami dengan tepat makna yang disampaikan dalam gambar. Maka masyarakat dengan mudah memahami tujuan dari kampanye penyelamatan harimau Sumatera tersebut. Ketika persepsi yang masyarakat dapatkan adalah agar masyarakat peka terhadap isu mengenai punahnya habitat di Indonesia, maka masyarakat pula yang akan memutuskan untuk tidakan berikutnya yang akan dilakukan.